

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang dapat membantu individu bertumbuh dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan individu mendapat peluang dan kesempatan untuk secara sadar mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Asrori (2005:175), menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam membimbing, mendidik, melatih dan mengajar peserta didik menuju manusia seutuhnya. Tujuan inti dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari peserta didik sebagai pribadi yang mandiri dan mampu menjalankan tugas-tugasnya agar mendapatkan hasil yang baik. Melalui pendidikan peserta didik diajarkan untuk memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (2005:6), menyatakan bahwa suatu keyakinan seseorang atau individu terhadap segala aspek kelebihan yang

dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya, yang kemudian keyakinan tersebut akan mencapai tujuan apabila mereka memiliki rasa percaya diri atau kepercayaan diri.

Ghufron (2012:33), menyatakan bahwa percaya diri berasal dari suatu pengalaman hidup, kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang merupakan sebuah keyakinan atas segala kemampuan seseorang sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi orang lain dan dapat melakukan suatu tindakan atas apa yang dikehendaki, memiliki perasaan gembira, selalu optimis, memiliki toleransi yang cukup, serta dapat bertanggungjawab.

Astuti (2008:13), berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan rendah. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki perasaan positif terhadap dirinya, memiliki keyakinan kuat atas dirinya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, kurang yakin terhadap kemampuan dirinya, serta mempunyai pengetahuan yang kurang akurat tentang kapasitas yang dimilikinya.

Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah menunjukkan gejala rasa takut dan kuatir terhadap penolakan seperti minder untuk bertanya, takut salah dan ditolak. Hal ini berdampak pada proses dan hasil belajar, supaya kepercayaan diri rendah ini tidak berdampak pada proses dan hasil belajar, maka perlu dibantu oleh guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu layanan khusus yang ada di sekolah dan bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang sedang dialami. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik, yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karir. Berkaitan dengan masalah kepercayaan diri peserta didik, maka bidang bimbingan yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah bidang bimbingan pribadi.

Menurut Yusuf & Nurhisn (2020:15) “Bimbingan pribadi adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi”

Bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kebutuhan pribadi sehingga peserta didik dapat memahami dirinya, mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya.

Untuk memperoleh data awal, peneliti menyebarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Penyebaran AKPD dilakukan tanggal 8 Mei 2021 kepada peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat. Setelah peserta

didik mengisi angket yang telah diedarkan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap angket tersebut.

Berdasarkan hasil analisis AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) terdapat 21 dari 28 siswa kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat memilih butir angket 10 yaitu ; saya kurang memiliki rasa percaya diri. Data ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat mengalami masalah dalam hal kepercayaan diri.

Selain hasil analisis AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peserta didik yang tampak minder dan malu ketika berbicara di depan kelas, tidak berani untuk bertanya juga menjawab pertanyaan guru, dan malu untuk menyampaikan pendapat.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Profil Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kepercayaan diri peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa implikasi dari profil kepercayaan diri peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan pribadi?

C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Profil kepercayaan diri peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2021/2022.
2. Implikasi dari profil kepercayaan diri peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan pribadi.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu definisi yang tersimpul dari kajian teori untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan pemahaman yang keliru oleh para pembaca tentang judul penelitian ini. Adapun konsep-konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepercayaan diri

Ghufron (2012:33), mendefinisikan bahwa percaya diri berasal dari suatu pengalaman hidup, kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang merupakan sebuah keyakinan atas segala kemampuan seseorang sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi orang lain dan dapat melakukan suatu tindakan atas apa yang dikehendaki, memiliki perasaan gembira, selalu optimis, memiliki toleransi yang cukup, serta dapat bertanggungjawab.

Menurut Angelis (2000:10), “Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu”. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri atas apa yang dilakukannya, dan tidak tergantung pada orang lain dalam mencapai tujuan.

2. Implikasi bagi Program Bimbingan Pribadi

Menurut Poerwadarminta (2003:441), Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.

Menurut Surakhmad (1990:67), Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan keterlibatan, mempunyai hubungan keterlibatan yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan.

Menurut Ahmadi (1991), Bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi, dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadinya, menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadinya agar peserta didik dapat memahami dan mengarahkan dirinya.

Implikasi bagi program bimbingan pribadi dipahami sebagai sumbangan dari hasil penelitian tentang profil kepercayaan diri dalam memberikan bimbingan pribadi untuk membantu peserta didik kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan agar kepala sekolah sebagai fasilitator lebih mendukung dan memfasilitasi setiap program Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah khususnya bidang bimbingan pribadi. sehingga, programnya bisa berjalan dengan lancar untuk membantu peserta didik yang membutuhkan.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam menyusun dan melaksanakan layanan bimbingan pribadi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna membantu peserta didik yang mengalami kendala khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri.

3. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dijadikan bahan rujukan bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan program bimbingan pribadi yang ada di sekolah sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dialami terutama yang berkaitan dengan masalah kepercayaan diri